**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Banyak sekali rahmat Allah yang dijelaskan di dalam al-Quran dan sebagiannya menjelaskan tentang pemanfaatan sumber daya laut, samudra, dan sungai sungai yang membantu pengembangan perdagangan dari luar dan dari dalam pada pergerakan harta benda dan komoditas.[[1]](#footnote-2)Kesimpulan dari semua itu adalah manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup menyendiri, dalam arti dia memiliki sifat ketergantungan untuk memenuhi kelanjutan hidup. Baik laki laki maupun perempuan diperbolehkan untuk melakukan perdagangan yang halal dalam syari’ah. Sepanjang tidak ada kezaliman dan penipuan serta kompetisi yang tidak sehat.

Dalam Bahasa Arab[[2]](#footnote-3), jual beli berasal dari kata “*al-bai*” menurut etimologi adalah tukar-menukar dengan suatu benda lain. Sayid sabiq[[3]](#footnote-4) mengartikan jual beli (*al-bai*) adalah tukar menukar secara mutlak. Lafal *al-bai* (jual) dan *asy-syira* (beli) kadang kadang digunakan untuk satu arti yang sama. Jual diartikan beli dan beli diartikan jual misalnya dalam firman Allah dalam surat Yusuf ayat 20:

وشرو ه بتمن بخس درا هم معدود ة و كانوا فيه من الزّا هدي

1. A. Rahman I Doi, *Muamalah (*Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1-3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Mahfan, *Kamus Lengkap Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta: Sandro Jaya),hlm. 45 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat (*Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 174 [↑](#footnote-ref-4)